



**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN
MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
BERBANTUAN *GRAPHIC ORGANIZER*
PADA SISWA KELAS 3 SD**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan

oleh
Lina Nur Arifah
NIM 1401412456
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lina Nur Arifah

NIM : 1401412456

Jurusan/Fak : PGSD/Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengembangan Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi
berbantuan *Graphic Organizer* pada Siswa Kelas 3 SD

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 28 Juni 2016

Peneliti,



Lina Nur Arifah

NIM.1401412456

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Lina Nur Arifah, NIM 1401412456, dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi berbantuan *Graphic Organizer* pada Siswa Kelas 3 SD” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal : 01 Agustus 2016

Dosen Pembimbing I,

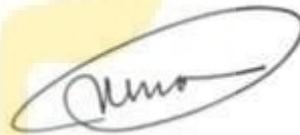


Nugraheti Sismulyasih Sb., S.Pd., M.Pd.

NIP 198505242009122005

Semarang, 29 Juni 2016

Dosen Pembimbing II,



Drs. Umar Samadhy, M.Pd.

NIP 195604031982031003

UNNES

Mengetahui,

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Ketua Jurusan PGSD FIP Unnes



Drs. Isb Ansori, M.Pd.

NIP. 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Lina Nur Arifah dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi berbantuan Graphic Organizer pada Siswa Kelas 3 SD” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal : 01 Agustus 2016



Penguji,
Dra. Sumifah, M.Pd. SEMARANG
NIP 195703231981112001

Pembimbing Utama,

Nugraheti Sismulyasih Sb., S.Pd., M.Pd.

NIP 198505242009122005

Pembimbing Pendamping,

Umar Samadhy, M.Pd

NIP 195604031982031003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. *Menulishlah sebagai dokumentasi untuk evaluasi perbaikan diri.*
2. *Boleh jadi kamu tiada menyukai sesuatu, padahal baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal tidak baik bagimu. Tapi Allah mengetahui dan kamu tiada mengetahui (QS. Al Baqarah:216).*
3. *Jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu (QS. Ali Imraan:160).*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Puji syukur kehadiran Allah Swt. Atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kelancaran, kemudahan, dan keberkahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah pada junjangan kita Nabi Muhammad Saw., sebagai suri tauladan yang selalu kita nantikan syafaatnya. Amin.

Bahagia mengiringi selesainya penulisan skripsi ini yang kupersembahkan
untuk:

Kedua orang tuaku tercinta Bapak Bustanul Arifin dan Ibu Siti Munfiati, yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa yang selalu diberikan dalam keadaan apapun dan bagaimanapun.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Alhamdulillah rabbil'aalamiin, puji syukur peneliti haturkan kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti diberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi berbantuan *Graphic Organizer* pada Siswa Kelas 3 SD”. Peneliti menyadari penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada para pembimbing dan pihak-pihak berikut ini.

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.
4. Nugraheti Sismulyasih Sb., S.Pd., M., Pd. sebagai Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama skripsi.
5. Drs. Umar Samadhy, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama skripsi.
6. Dra. Sumilah, M.Pd. sebagai validator media yang telah memberikan penilaian, masukan, dan saran perbaikan terhadap buku panduan yang dikembangkan.
7. Dra. Hartati, M.Pd. sebagai validator materi yang telah memberikan penilaian, masukan, dan saran perbaikan terhadap buku panduan yang dikembangkan.
8. Antonius Sunardi, S.Pd sebagai Kepala Sekolah Gunungpati 01 yang telah memberikan izin penelitian dan membantu kelancaran penelitian.
9. Purwantono, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN Piyanggang 02 yang telah memberikan izin penelitian dan membantu kelancaran penelitian.
10. N.R. Kristanto, S.Pd. sebagai guru kelas 3 SDN Gunungpati 01 yang telah membantu kelancaran penelitian.
11. Lutfi Khoirun Najib, S.Pd. sebagai guru kelas 3 SDN Piyanggang 02 yang telah membantu kelancaran penelitian.

12. Kartika Yuni, S.Pd. sebagai guru kelas 3 SDN Lanjan 02 yang telah membantu kelancaran penelitian.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran menulis karangan deskripsi di SD.

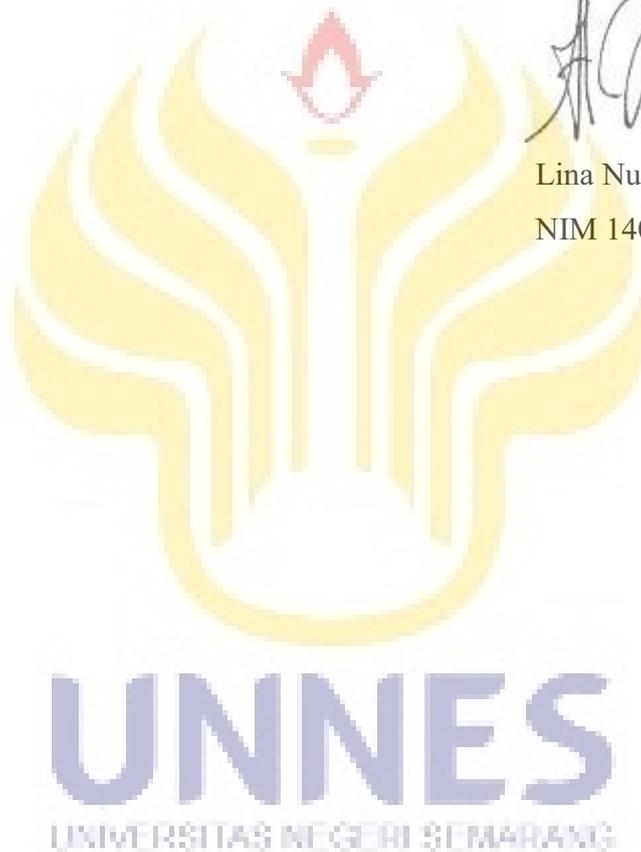
Semarang, 28 Juni 2016

Peneliti,



Lina Nur Arifah

NIM 1401412456



ABSTRAK

Arifah, Lina Nur. 2016. Pengembangan Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi berbantuan *Graphic Organizer* pada Siswa Kelas 3 SD. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1, Nugraheti Sismulyasih Sb., S.Pd., M.Pd, dan Pembimbing 2, Drs. Samadhy, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa kelas 3 SD terhadap karangan deskripsi yang disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan belum inovatif dan variatif yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan siswa sehingga perlu dikembangkan buku panduan menulis karangan deskripsi berbantuan *graphic organizer*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan buku panduan menulis karangan deskripsi berbantuan *graphic organizer* berdasarkan penilaian validator materi dan validator media. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R&D) yang menggunakan tujuh tahap penelitian yang mengacu pada sepuluh tahap pelaksanaan model pengembangan teori Borg dan Gall.

Hasil penelitian menunjukkan pada 7 tahap pengembangan buku panduan menulis karangan deskripsi berbantuan *graphic organizer*, yakni: (1) tahap pengukuran kebutuhan dan studi literatur, (2) tahap pengembangan draf produk, (3) tahap uji coba lapangan, (4) tahap revisi hasil uji coba dan menyimpulkan hasil pengamatan, (5) tahap penyempurnaan hasil penelitian, (6) tahap mendeskripsikan penggunaan buku panduan menulis karangan deskripsi berbantuan *graphic organizer* pada siswa kelas 3 SD yang belum teruji tingkat keefektifannya, dan (7) tahap uji keefektifan pada siswa kelas 3 SDN Gunungpati 01. Dari hasil uji kelayakan yang dilakukan kepada validator materi, buku panduan mendapat rata-rata persentase 92,5% dengan kategori sangat layak. Uji kelayakan yang dilakukan oleh validator media, buku panduan mendapat rata-rata persentase 95% dengan kategori sangat layak. Untuk uji kelayakan oleh guru pada uji lapangan awal mendapat rata-rata persentase 95,83% dari guru kelas 3 SDN Gunungpati 01 dan 94,44% dari guru kelas 3 SDN Piyanggang 02. Sedangkan pada uji coba terbatas/uji keefektifan mendapat rata-rata persentase 97,22%. Hasil keefektifan uji skala terbatas pada siswa kelas 3 SDN Gunungpati 01 dihitung menggunakan *N-Gain*. Pada uji skala terbatas/uji keefektifan mengalami peningkatan sebesar 0,71 dengan kategori tinggi. Sedangkan hasil buku panduan menulis karangan deskripsi berbantuan *Graphic Organizer* pada siswa kelas 3 SD meliputi: (1) sampul buku berwarna cerah dengan judul terletak di tengah atas dan gambar dua anak yang sedang belajar mengarang, (2) dari aspek bentuk buku, berbentuk persegi panjang yang berukuran A5, (3) dari aspek isi buku, bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sederhana, komunikatif, dan terdapat petunjuk-petunjuk yang memudahkan siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Buku Panduan; Karangan Deskripsi; *Graphic Organizer*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Beakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
1.1 Kajian Teori	11
1.1.1 Pengembangan	11
1.1.2 Model Pengembangan.....	12
1.1.3 Langkah-langkah Pengembangan Model Pengembangan	14
1.1.4 Buku Panduan	15
1.1.5 Keterampilan Menulis.....	16
1.1.6 Jenis-Jenis Karangan.....	17
1.1.7 Karangan Deskripsi.....	18
1.1.8 Graphic Organizer.....	27
1.1.9 Hubungan antara Menulis Karangan Deskripsi dengan <i>Graphic Organizer</i>	32
1.2 Kajian Empiris	33

1.3	Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian.....	41
3.2	Model Pengembangan.....	41
3.3	Prosedur Pengembangan.....	44
3.4	Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	45
3.5	Variabel Penelitian.....	46
3.5.1	Variabel Bebas.....	46
3.5.2	Variabel Terikat.....	46
3.6	Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
3.6.1	Populasi.....	47
3.6.2	Sampel.....	47
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.7.1	Teknik Tes.....	48
3.7.2	Teknik Non tes.....	48
3.8	Instrumen Penelitian.....	51
3.8.1	Angket Kebutuhan Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi berbantuan <i>Graphic Organizer</i> pada Siswa Kelas 3 SD.....	52
3.8.2	Angket Validasi Prototipe Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi berbantuan <i>Graphic Organizer</i> pada Siswa Kelas 3 SD.....	55
3.8.3	Angket Respon Siswa terhadap Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi berbantuan <i>Graphic Organizer</i> pada Siswa Kelas 3 SD.....	56
3.9	Analisis Data.....	57
3.9.1	Analisis Data Produk.....	57
3.9.2	Analisis Data Awal/Uji Persyaratan Analisis.....	58
3.9.3	Analisis Data Akhir.....	59

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	60
4.1.1	Profil Karangan Deskripsi yang Diminati Siswa	60
4.1.2	Profil Karangan Deskripsi yang Diinginkan Guru.....	66
4.1.3	Karakteristik Prototipe Karangan Deskripsi	71
4.1.4	Hasil Uji Penelitian	73
4.1.5	Saran Perbaikan Secara Umum terhadap Prototipe Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi berbantuan <i>Graphic Organizer</i>	80
4.1.6	Hasil Perbaikan terhadap Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi berbantuan <i>Graphic Organizer</i>	80
4.1.7	Hasil Uji Efektivitas (Uji Coba Terbatas).....	86
4.2	Pembahasan.....	87
4.3	Keterbatasan Penelitian.....	90
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	93
5.2	Saran	95
DAFTAR PUSTAKA		96
LAMPIRAN		99



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	45
Tabel 3.2	Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian.....	52
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru terhadap Prototipe Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi berbantuan <i>Graphic Organizer</i> pada Siswa Kelas 3 SD	53
Tabel 3.4	Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa terhadap Prototipe Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi berbantuan <i>Graphic Organizer</i> pada Siswa Kelas 3 SD	54
Tabel 3.5	Kisi-kisi Angket Validasi Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi berbantuan <i>Graphic Organizer</i> pada Siswa Kelas 3 SD	55
Tabel 3.6	Kisi-kisi Angket Respon Siswa terhadap Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi berbantuan <i>Graphic Organizer</i> pada Siswa Kelas SD	56
Tabel 3.7	Kriteria Penilaian Validasi Ahli	57
Tabel 3.8	Kriteria Hasil Persentase Respon Siswa	58
Tabel 3.9	Kriteria Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	59
Tabel 4.1	Profil Karangan Deskripsi berdasarkan Kondisi Siswa terhadap Karangan Deskripsi	61
Tabel 4.2	Profil Karangan Deskripsi berdasarkan Kondisi Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi	62
Tabel 4.3	Profil Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi berdasarkan Tampilan Buku	63
Tabel 4.4	Profil Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi berdasarkan Isi Buku	65
Tabel 4.5	Profil Karangan Deskripsi terhadap Pembelajaran Karangan Deskripsi	66
Tabel 4.6	Profil Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi berdasarkan Tampilan Buku	68

Tabel 4.7	Profil Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi berdasarkan Isi Buku	69
Tabel 4.8	Profil Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi berdasarkan Penyajian Buku	71
Tabel 4.9	Hasil Validasi Ahli Materi	74
Tabel 4.10	Saran dan Komentar Ahli Materi	74
Tabel 4.11	Hasil Validasi Ahli Media	75
Tabel 4.12	Saran dan Komentar Ahli Media	75
Tabel 4.13	Hasil Penilaian Guru SDN Gunungpati 01	76
Tabel 4.14	Saran dan Komentar Guru SDN Gunungpati 01	77
Tabel 4.15	Hasil dan Penilaian Guru SDN Piyanggang 02	77
Tabel 4.16	Saran dan Komentar Guru SDN Piyanggang 02	77
Tabel 4.17	Hasil Penilaian Guru SDN Gunungpati 01 pada Uji Keefektifan	78
Tabel 4.18	Hasil Respon Siswa SDN Gunungpati 01	78
Tabel 4.19	Hasil Respon Siswa SDN Piyanggang 02	79
Tabel 4.20	Hasil Respon Siswa SDN Gunungpati 01 pada Uji Keefektifan	79
Tabel 4.21	Hasil Keefektifan Uji Skala Terbatas	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar2.1	Bagan Kerangka Berpikir	40
Gambar 3.1	Bagan Tahapan Penelitian	43
Gambar 3.2	Prosedur Pengembangan	44
Gambar 3.3	Bagan Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat	46
Gambar 4.1	Objek atau Benda yang Dideskripsikan	72
Gambar 4.2	<i>Icon Map</i>	72
Gambar 4.3	Sampul Buku Panduan Sebelum Perbaikan	81
Gambar 4.4	Sampul Buku Panduan Setelah Perbaikan	82
Gambar 4.5	Penggunaan Kalimat yang Panjang	83
Gambar 4.6	Perbaikan Kalimat yang Panjang	83
Gambar 4.7	Lembar Penilaian Sebelum Perbaikan	84
Gambar 4.8	Lembar Penilaian Setelah Perbaikan	84
Gambar 4.9	Daftar Isi Sebelum Perbaikan	85
Gambar 4.10	Daftar Isi Setelah Perbaikan	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Angket Kebutuhan Guru	100
Lampiran 2.	Angket Kebutuhan Siswa	105
Lampiran 3.	Rencana Pembelajaran	108
Lampiran 4.	Kriteria Penilaian Karangan Deskripsi	116
Lampiran 5.	Angket Penilaian Guru	117
Lampiran 6.	Angket Respon Siswa	123
Lampiran 7.	Angket Ahli Media	125
Lampiran 8.	Angket Ahli Materi	129
Lampiran 9.	Lembar Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian	135
Lampiran 10.	Nilai Siswa SDN Gunungpati 01 (Uji Lapangan Awal)	136
Lampiran 11.	Penilaian Guru Kelas 3 SDN Gunungpati 01 (Uji Lapangan Awal)	137
Lampiran 12.	Respon Siswa SDN Gunungpati 01 (Uji Lapangan Awal)	138
Lampiran 13.	Nilai Siswa SDN Piyanggang 02 (Uji Lapangan Awal)	139
Lampiran 14.	Penilaian Guru Kelas 3 SDN Piyanggang (Uji Lapangan Awal)	140
Lampiran 15.	Respon Siswa SDN Piyanggang 02 (Uji Lapangan Awal)	141
Lampiran 16.	Validasi Ahli Media	142
Lampiran 17.	Validasi Ahli Materi	143
Lampiran 18.	Nilai Siswa SDN Gunungpati 01 (Uji Keefektifan)	144
Lampiran 19.	Penilaian Guru Kelas 3 SDN Gunungpati 01 (Uji Skala Terbatas/Uji Keefektifan)	145
Lampiran 20.	Respon Siswa SDN Gunungpati 01 (Uji Keefektifan)	146
Lampiran 21.	Surat Keterangan Bukti Penelitian	147
Lampiran 22.	Dokumentasi	149

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, dalam Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2007) menerangkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Disebutkan pula pada pasal 37 yang mendasari pengembangan potensi peserta didik mengatur bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 Tahun 2013 pasal 771 ayat (1) huruf c mengungkapkan bahwa salah satu bahan kajian bahasa adalah bahasa Indonesia, dengan pertimbangan bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional. Pada ayat (1) huruf g menyebutkan bahwa bahan kajian seni salah satunya adalah menulis. Sedangkan pada huruf i menyebutkan bahwa bahan kajian keterampilan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki keterampilan atau prakarya.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk: (1) mampu berkomunikasi dengan efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku secara lisan maupun tertulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan mengatakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (6) menghargai dan meninggikan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2006:120). Selain tujuan tersebut, Bahasa Indonesia terdiri dari empat ruang lingkup, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2006: 318). Keempat ruang lingkup Bahasa Indonesia telah diajarkan mulai kelas satu Sekolah Dasar.

Pada dasarnya, keempat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis tidak dapat berdiri sendiri melainkan saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain. Begitu juga dengan keterampilan menulis. Kualitas membaca berhubungan erat dengan keterampilan menulis dan mempengaruhi kualitas menulis. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi dan gagasan-gagasan hingga mencapai sebuah simpulan. Oleh karena itu, keterampilan membaca

mempengaruhi kemampuan siswa untuk menguraikan ide atau menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis diperoleh apabila seseorang telah menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Keterampilan menulis ini merupakan keterampilan mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri penulis yang dilakukan secara tertulis (Iskandarwassid, 2013:248-249).

Berdasarkan kurikulum KTSP, salah satu kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah keterampilan menulis karangan. Karangan yang harus dikuasai oleh siswa SD salah satunya adalah karangan deskripsi. Karangan deskripsi mulai diperkenalkan ke siswa sejak kelas 3 SD. Menulis karangan deskripsi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus ditempuh oleh siswa dan masuk ke dalam kompetensi dasar 4.1, yaitu menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Menurut Dalman (2015:94) karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan penulis. Deskripsi berasal dari kata "*descrebe*" yang bermakna menulis tentang, atau membeberkan hal. Dalam mengembangkan kreativitas keterampilan menulis

karangan deskripsi, diperlukan sarana belajar yang mendukung dan memadai. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2013:174) yang dimaksud dengan sarana belajar adalah segala sesuatu yang dapat langsung dipakai peserta didik dalam belajar untuk mencapai suatu kompetensi dasar tertentu. Misal, buku paket, kamus, ensiklopedia, peta, dan alat peraga.

Penggunaan sarana belajar yang menarik dapat membantu mengoptimalkan proses belajar membaca dan menulis siswa. Berkaitan dengan sarana belajar dalam menulis karangan deskripsi, peneliti melakukan penelitian yang dilakukan di SDN Gunungpati 01 dalam membuat karangan deskripsi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengembangan buku panduan yang berbantuan *Graphic Organizer* dalam mengoptimalkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Buku panduan merupakan buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, atau model pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik (Permendiknas nomor 2 tahun 2008). Sedangkan *Graphic Organizer* adalah grafik visual yang menampilkan hubungan antara berbagai ide, konsep, fakta dan istilah dalam satu topik utama. Menurut Mc Knight *Graphic Organizer* merupakan bagan/skema yang disusun sebagai alat bantu siswa dalam memproses informasi yang di-dapatnya (tim penulis, 2014:58). Dalam penelitian ini menggunakan *Graphic Organizer* jenis *icon map*. *Icon map* adalah simbol atau gambar yang mendukung suatu konsep, ide, atau objek (Karen Bromley, dkk., 1999:46).

Penelitian yang mendukung literasi menulis dalam penelitian ini yakni pelatihan yang dilakukan USAID PRIORITAS di Kabupaten Wajo. Pelatihan ini diadakan dalam rangka pertemuan sekolah percontohan USAID PRIORITAS untuk ketiga kalinya di Wajo diikuti oleh Komite Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru dari 4 sekolah percontohan yaitu, MTS As'adiyah Bonto Use, SMPN 4 Sengkang, SD Muhammadiyah Sengkang dan MIS Surae Sengkang Kabupaten Wajo. Amir Mallarangan Spesialis Pelatihan Guru Sekolah Dasar pada acara pertemuan sekolah percontohan USAID PRIORITAS yang diadakan di Hotel BBC Sengkang (28/4/15) mengemukakan bahwa warga sekolah yang terdiri dari semua unsur di sekolah, yaitu kepala sekolah, komite, guru, penjaga sekolah, siswa, dan semua yang masuk ke sekolah, secara massif harus mulai digerakkan untuk bersama-sama membiasakan diri membaca dan menulis. Literasi yang kuat pada semua level masyarakat, akan menguatkan bangunan dan daya saing bangsa karena bangsa ditopang oleh masyarakat yang berpengetahuan. Guna membiasakan menulis seluruh peserta dilatih menuliskan hal-hal inspiratif yang mereka rasakan. "Kebiasaan menulis menjadikan kita terbiasa mendokumentasikan kemajuan sekolah. Tanpa dokumentasi dan data yang baik, maka evaluasi kemajuan sekolah juga sulit dilakukan," ujarnya lebih lanjut.

Melalui observasi, hasil karangan siswa, dan wawancara bersama guru kelas 3 SDN Gunungpati 01 ditemukan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis, khususnya menulis karangan deskripsi masih belum baik. Hal ini disebabkan karena siswa belum menguasai penggunaan

ejaan dan tanda baca terutama pada penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda titik, pemilihan kata (diksi), struktur kalimat, dan keterpaduan antarkalimat. Hal ini dapat dilihat dari hasil karangan siswa yang masih belum adanya kesistematiskan dalam penulisan. Keseluruhan siswa kelas 3 SDN Gunungpati 01 yang berjumlah 16 siswa dapat dikatakan belum menguasai beberapa aspek dalam menulis karangan deskripsi tersebut. Siswa tidak mengetahui kesalahan atau kekurangannya dalam penulisan karangan deskripsi karena guru kurang memberikan balikan terhadap hasil pekerjaan siswa. Pembelajaran yang berlangsung juga belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan variatif yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan siswa, sehingga siswa kurang antusias dan kurang optimal dalam menuangkan ide/gagasannya dalam menulis. Beberapa permasalahan tersebut yang mengakibatkan kualitas menulis karangan deskripsi siswa kurang.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah peneliti lakukan, untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut perlu adanya alternatif tindakan agar keterampilan menulis karangan deskripsi siswa lebih baik. Untuk itu, perlu adanya penerapan media pembelajaran yang mendukung agar kualitas pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis karangan deskripsi dapat meningkat. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian pengembangan buku panduan menulis karangan deskripsi berbantuan *Graphic Organizer* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia KD 4.1 Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Karangan deskripsi dipilih peneliti karena karangan deskripsi

telah diajarkan pada kelas 3 semester satu dengan hasil karangan siswa yang masih terdapat kesalahan pada penggunaan ejaan dan tanda baca terutama pada penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda titik, pemilihan kata (diksi), struktur kalimat, dan keterpaduan antarkalimat.

Penelitian yang mendukung permasalahan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rina Tri Indrianingrum (SMA Negeri 2 Kebumen) dan Suwarna (Universitas Negeri Yogyakarta) pada tahun 2015 dengan judul “Media Foto untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa SMA Negeri 2 Kebumen”. Desain yang digunakan adalah desain penelitian tindakan Kemmis dan Taggart yang dilakukan selama dua siklus. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan meningkatnya keterampilan menulis deskripsi berbahasa Jawa siswa kelas X SMAN 2 Kebumen dengan menggunakan pendekatan proses dan media foto. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan nilai dalam setiap siklusnya yaitu peningkatan dari kemampuan awal ke siklus I adalah 23,71% dan ke siklus II 30,43%.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian internasional yang dilakukan oleh Tiur Asih Siburian pada tahun 2013 dengan judul “*Improving Students’ Achievement On Writing Descriptive Text Through Think Pair Share*”. Penelitian dilakukan dengan pendekatan *action research* (PTK) yang dilakukan dengan tiga siklus penelitian. Untuk hasil tes pertama rata-rata mencapai 66,4375. Untuk hasil tes kedua mengalami kenaikan mencapai 78,125. Sedangkan untuk tes ketiga mencapai 87,5625. Dari hasil observasi,

siswa setuju bahwa penerapan metode *TPS (Think Pair Share)* membantu mereka dalam menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji permasalahan melalui penelitian *research and development (R&D)* dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi berbantuan *Graphic Organizer* pada Siswa Kelas 3 SD”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk buku panduan menulis karangan deskripsi berbantuan *Graphic Organizer* pada siswa kelas 3 SD. Masalah tersebut dapat dirumuskan dengan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah profil karangan deskripsi pada pembelajaran bahasa kelas 3 SD?
- 2) Bagaimanakah penilaian ahli materi dan ahli media terhadap prototipe buku panduan menulis karangan deskripsi berbantuan *Graphic Organizer* pada siswa kelas 3 SD?
- 3) Bagaimanakah uji keefektifan terbatas pada siswa kelas 3 SDN Gunungpati 01?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsi profil karangan deskripsi pada pembelajaran bahasa kelas 3 SD.
- 2) Mendeskripsi penilaian ahli materi dan ahli media terhadap prototipe buku panduan menulis karangan deskripsi berbantuan *Graphic Organizer* pada siswa kelas 3 SD.
- 3) Mendeskripsi uji keefektivan terbatas pada siswa kelas 3 SDN Gunungpati 01.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1) Dapat mengetahui profil karangan deskripsi berbantuan *Graphic Organizer* pada siswa kelas 3 SD.
- 2) Dapat mengetahui penilaian ahli materi dan ahli media terhadap prototipe buku panduan menulis karangan deskripsi berbantuan *Graphic Organizer* pada siswa kelas 3 SD.
- 3) Dapat mengetahui uji keefektivan terbatas pada siswa kelas 3 SDN Gunungpati 01.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Guru dapat menggunakan buku panduan menulis karangan deskripsi berbantuan *Graphic Organizer* pada siswa kelas 3 SD sebagai media pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mempermudah pemahaman siswa mengenai karangan deskripsi.

2) Bagi Siswa

Sebagai referensi dan panduan siswa kelas 3 SD dalam menulis karangan deskripsi yang baik dan benar serta memudahkan mereka mengetahui kesalahan dan kekurangannya dalam penulisan karangan deskripsi.

3) Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah serta sebagai referensi dalam pembelajaran di sekolah.

4) Bagi Peneliti

Menerapkan buku panduan menulis karangan deskripsi berbantuan *Graphic Organizer* pada siswa kelas 3 SD sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengembangan

Mengembangkan berarti memperdalam, memperluas, dan menyempurnakan, pengetahuan, teori, tindakan atau produk yang telah ada, sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Mengembangkan produk dalam arti luas dapat berupa memperbaiki produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan produk baru (Sugiyono, 2015:5-28).

Dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses pengembangan perangkat pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian riset yang menggunakan berbagai metode dalam suatu siklus yang melewati berbagai tahap (Ali, 2014:103). Penelitian dan pengembangan juga untuk berbagai unsur dalam pendidikan seperti kurikulum, proses belajar, materi pembelajaran, dan pengukuran/penilaian (Putra, 2015:47). Produk-produk yang dihasilkan melalui penelitian pengembangan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, yaitu lulusan yang jumlahnya banyak, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan (Sugiyono, 2015:412).

2.1.2 Model Pengembangan

Ada beberapa model penelitian dan pengembangan dari berbagai ahli (Sugiyono, 2015:35-39) sebagai berikut.

1) Borg and Gall

Borg and Gall mengemukakan sepuluh langkah dalam R&D yang bertujuan meningkatkan keterampilan guru pada kelas spesifik. Kesepuluh langkah tersebut yakni: (1) research and information collecting, (2) planning, (3) develop preliminary form a product, (4) preliminary field testing, (5) main product revision, (6) main field testing, (7) operational product revision, (8) operational field testing, (9) final product revision, (10) dissemination and implementation.

2) Thiagarajan

Thiagarajan mengemukakan bahwa langkah-langkah penelitian dan pengembangan disingkat dengan 4 D, yang merupakan perpanjangan dari *Define, Design, Development, and Dissemination*. *Define* (pendefinisian) berisi kegiatan untuk menetapkan produk apa yang akan dikembangkan, beserta spesifikasinya. *Design* (perancangan) berisi tentang kegiatan untuk membuat rancangan terhadap produk yang telah ditetapkan. *Development* (pengembangan) berisi kegiatan membuat rancangan menjadi produk dan menguji validitas produk. *Dissemination* (diseminasi) berisi kegiatan menyebarluaskan produk yang telah teruji untuk dimanfaatkan orang lain.

3) Robert Maribe Branch

Robert Maribe Branch mengembangkan desain pembelajaran dengan pendekatan ADDIE yang merupakan perpanjangan dari *Analysis*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. *Analysis* berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap situasi sehingga dapat ditemukan produk yang perlu dikembangkan. *Development* adalah kegiatan pembuatan dan pengujian produk. *Implementation* adalah kegiatan menggunakan produk, dan *Evaluation* adalah kegiatan menilai apakah setiap langkah kegiatan dan produk sudah sesuai dengan spesifikasi atau belum.

4) Richey and Klein

Richey and Klein memfokuskan penelitian pengembangan bersifat analisis dari awal sampai akhir, yang meliputi Perancangan, Produksi, dan Evaluasi (PPE). Perancangan berarti kegiatan membuat rancangan produk yang akan dibuat. Produksi adalah kegiatan membuat produk berdasarkan rancangan yang telah dibuat. Sedangkan evaluasi adalah kegiatan menguji, menilai seberapa tinggi produk telah memenuhi spesifikasi yang telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai model pengembangan, penelitian ini menggunakan model pengembangan dari Borg and Gall. Pemilihan model tersebut dikarenakan karena model pengembangan Borg and Gall lebih terperinci tiap langkahnya sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

2.1.3 Langkah-langkah Pengembangan Model Pengembangan

Langkah-langkah pengembangan dalam penelitian ini menggunakan langkah penelitian dan pengembangan teori Borg and Gall (Sugiyono, 2015:35-37), yakni sebagai berikut.

1) Penelitian dan pengumpulan informasi.

Meliputi analisis kebutuhan, review literatur, penelitian dalam skala kecil, dan persiapan membuat laporan yang terkini.

2) Perencanaan.

Meliputi pendefinisian keterampilan, perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran, dan uji coba kelayakan (dalam skala kecil).

3) Pengembangan produk awal.

Meliputi penyiapan materi pembelajaran, prosedur/penyusunan buku pegangan, dan instrument evaluasi.

4) Pengujian lapangan awal.

Dilakukan pada 1 sampai 3 sekolah, menggunakan 6-12 subjek.

5) Revisi produk.

Melakukan revisi terhadap produk berdasarkan saran-saran pada uji coba.

6) Uji coba lapangan.

Uji coba lapangan dilakukan pada 5 sampai 15 sekolah dengan 30-100 subjek.

7) Revisi produk yang siap dioperasionalkan.

Melakukan revisi berdasarkan saran-saran dari uji coba.

8) Uji lapangan operasional.

Melakukan uji lapangan operasional pada 10 sampai 30 sekolah dengan 40 sampai 400 subjek.

9) Revisi produk akhir.

Revisi produk akhir berdasarkan saran dari uji lapangan.

10) Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk.

Membuat laporan mengenai produk pada pertemuan professional dan pada jurnal-jurnal.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan tujuh tahap penelitian dari sepuluh tahap penelitian yang mengacu teori pengembangan Borg and Gall karena disesuaikan dengan waktu dan kebutuhan peneliti.

2.1.4 Buku Panduan

Buku panduan merupakan buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, atau model pembelajaran yang digunakan oleh para pakar pendidik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik (Permendiknas No 2 Tahun 2008). Buku panduan termasuk dalam bahan ajar yang berbasis cetak. Menurut Kemp dan Dayton bahan cetak (*printed*), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi (Prastowo, 2011:40). Bila ditinjau dari pengertian bahan ajar yang secara garis besar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan (Prastowo, 2011:43). Struktur bahan ajar buku meliputi empat

komponen, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, latihan, dan penilaian.

Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang telah dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber yang disusun secara sistematis. Maka dari itu, bahan ajar mengandung beberapa unsur. Unsur bahan ajar meliputi petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja atau lembar kerja, dan evaluasi. Karena buku panduan termasuk dalam bahan ajar cetak, maka buku panduan mengandung beberapa unsur yang sama dengan unsur bahan ajar.

Buku panduan termasuk dalam buku teks pelajaran. Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013, buku teks pelajaran yang baik memiliki empat aspek yang dinilai yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Penilaian buku teks pelajaran mengacu pada instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2014).

2.1.5 Keterampilan Menulis

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan secara tertulis dengan menggunakan media tulis sebagai medianya. Menurut Dalman (2015:3) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Iskandarwassid dan Sunendar (2013:248) mengemukakan aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan

membaca. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata (Tarigan, 2008:3-4).

Berdasarkan pendapat para pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pesan, pikiran, ide/gagasan, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang bermakna yang dikuasai pembelajar setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca dengan tujuan yaitu memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Dalam kegiatan menulis, terdapat suatu kegiatan yaitu merangkai kumpulan huruf menjadi sebuah kata, kumpulan kata membentuk suatu kalimat, dan kumpulan kalimat akan membentuk paragraf.

2.1.6 Jenis-jenis Karangan

Widyamartaya mengemukakan bahwa mengarang adalah suatu proses kegiatan berpikir manusia yang hendak menggunakan kandungan jiwanya kepada orang lain atau diri sendiri dalam tulisannya. Jenis-jenis karangan meliputi karangan deskripsi, karangan narasi, karangan eksposisi, karangan argumentasi, dan karangan persuasi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar kelima jenis karangan tersebut sudah diajarkan mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi.

Karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalaminya langsung apa yang dideskripsikan penulisnya. Karangan narasi adalah cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan

merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. Sedangkan karangan eksposisi adalah karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan, yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta dan grafik, tetapi tidak bersifat memengaruhi pembaca.

Karangan argumentasi merupakan karangan yang bertujuan meyakinkan atau membuktikan kepada pembaca agar menerima sesuatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu. Karangan persuasi yakni karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi perasaan pembaca agar pembaca yakin dan percaya tentang isi karangan tersebut dan mengikuti keinginan penulisnya. Istilah mengarang digunakan pada penulisan karya fiksi atau non ilmiah, sedangkan istilah menulis lebih digunakan pada penulisan karya ilmiah atau non fiksi. Dari kelima jenis karangan tersebut, penelitian ini hanya membahas mengenai karangan deskripsi (Dalman, 2015:85-146).

2.1.7 Karangan Deskripsi

2.1.7.1 Pengertian Karangan Deskripsi

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca (Teguh Zaenudin, 2015:35). Sebuah karangan dibentuk dari kumpulan beberapa paragraf. Sedangkan paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun logis dan

sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan, 2008:5). Menurut Ade dan Solihati (2013:60) satu paragraf sekurang-kurangnya terdiri dari dua kalimat dan dalam satu paragraf hanya membahas satu hal saja.

Berdasarkan pendapat tersebut, deskripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan untuk memindahkan semua kesan-kesannya, hasil pengamatan, penilaian suatu objek, dan perasaan penulis. Menurut Mariskan (dalam Dalman, 2015:93-94) mengemukakan bahwa deskripsi adalah karangan yang melukiskan kesan atau panca indra semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati, dan menikmati seperti yang dilihat, didengar, dirasakan dan dihayati, serta dinikmati penulis. Tujuan yang ingin disampaikan seorang penulis deskripsi adalah menciptakan daya khayal pada para pembaca, sehingga seolah-olah pembaca mengalaminya sendiri.

Dalman (2015:94) karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulis. Sependapat dengan Dalman, Suparno dan Yunus (2007:4.6) mengemukakan bahwa deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang

dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Sesuatu yang dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang kita lihat dan kita dengar saja, tetapi juga yang dapat kita rasa dan kita pikir, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, haru, dan kasih sayang.

Berdasarkan pendapat para pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan/menggambarkan kesan dengan kehidupan-hidupnya. Hal atau benda yang diamati dideskripsikan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dengan pendeskripsian tersebut, karangan deskripsi dimaksudkan agar pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, dan menghayati seolah-olah mengalaminya langsung apa yang dideskripsikan penulis.

2.1.7.2 Ciri-ciri Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan karangan narasi, argumentasi, dan lainnya. Karangan deskripsi lebih menekankan penggambaran suatu objek atau peristiwa yang sebenarnya. Ada beberapa ciri khas karangan deskripsi menurut Dalman (2015:94), yaitu sebagai berikut.

- 1) Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
- 2) Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca.
- 3) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.

- 4) Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya: benda, alam, warna, dan manusia.

Adapun ciri-ciri karangan yang baik menurut Keraf (dalam Dalman, 2015:95) adalah sebagai berikut.

- 1) Berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpandang di depan mata.
- 2) Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca.
- 3) Berisi penjelasan yang menarik minat serta orang lain/pembaca.
- 4) Menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu.
- 5) Menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret.

Sedangkan Akhadiah (dalam Dalman, 2015:95) mengatakan bahwa ciri-ciri deskripsi terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) penulis memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan, dan perasaannya kepada pembaca;
- 2) menggambarkan sifat, ciri, serta rincian wujud yang terdapat pada objek yang dilukiskan;
- 3) sesuatu yang dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, dicium, diraba, tetapi juga dapat dirasakan oleh hati dan pikiran, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, sedih, dan haru.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan deskripsi adalah suatu karangan yang memperlihatkan detail dan

perincian-perincian yang jelas tentang suatu objek atau peristiwa tertentu yang dapat menimbulkan kesan daya khayal pembaca, sehingga seolah-olah pembaca mendengar, melihat, dan merasakannya dan membuat pembaca seakan mengalami langsung objek atau peristiwa yang dideskripsikan.

2.1.7.3 Macam-macam Karangan Deskripsi

Terdapat dua objek yang diungkapkan dalam deskripsi, yaitu tempat dan orang. Atas dasar itu, karangan deskripsi dipilah atas dua kategori, yakni karangan deskripsi tempat dan karangan deskripsi orang. Berikut pemaparan kedua kategori dari karangan deskripsi.

1) Deskripsi tempat

Tidak ada peristiwa yang terlepas dari suatu tempat. Sehingga tempat memegang peranan yang penting dalam suatu peristiwa. Sebuah peristiwa akan lebih menarik apabila dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut. Jika ingin melukiskan suatu tempat, kita harus mampu menyeleksi detail-detail dari suatu tempat yang dideskripsikan, sehingga detail-detail yang dipilih betul-betul mempunyai hubungan atau berperan langsung dalam peristiwa yang dilukiskannya (Suparno dan Yunus, 2007:4.19).

2) Deskripsi orang

Akhadiah (dalam Dalman, 2015:96) mengemukakan ada beberapa cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seseorang/tokoh, yaitu penggambaran fisik, penggambaran tindak-tanduk seseorang,

penggambaran keadaan yang mengelilingi tokoh, penggambaran perasaan dan pikiran tokoh, dan penggambaran watak seseorang.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi dibedakan menjadi deskripsi tempat dan deskripsi orang. Deskripsi tempat melukiskan tempat terjadinya peristiwa. Sedangkan deskripsi orang adalah penggambaran atau pendeskripsian seseorang/tokoh.

2.1.7.4 Jenis-jenis Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi dapat dibedakan menjadi dua macam berdasarkan teknik pendekatannya, yaitu:

5) Deskripsi Ekspositoris

Deskripsi ekspositoris adalah deskripsi yang sangat logis, yang isinya merupakan daftar, rincian, semuanya, atau yang menurut penulisannya hal yang penting-penting saja, yang disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis objek yang diamati itu (Dalman, 2015:97). Karangan jenis ini berisi daftar detail sesuatu secara lengkap atau agak lengkap sehingga pembaca dengan penalarannya dapat memperoleh kesan keseluruhan tentang sesuatu (Suparno dan Yunus, 2007:4.8). Dalam deskripsi ini penulis harus realistis dalam mendeskripsikan objek, subjektif dan objektifnya harus sesuai dengan keadaan nyata atau keadaan sebenarnya yang diamati/dilihatnya. Perincian tiap objek dipaparkan sedemikian rupa sehingga tampak seperti dipotret.

6) Deskripsi Impresionistis

Deskripsi impresionistis atau deskripsi simulatif adalah deskripsi yang menggambarkan inspirasi penulisnya, atau untuk menstimulus pembacanya (Dalman, 2015:98). Deskripsi impresionistis ini merupakan pendekatan yang menggambarkan keadaan secara subjektif, yaitu sesuai dengan pandangan dari penulisnya. Penulis bebas menginterpretasikan bagian-bagian yang dilihatnya dalam suatu keadaan/peristiwa. Tujuan deskripsi impresionistis ialah untuk mendapatkan tanggapan emosional pembaca ataupun kesan pembaca (Suparno dan Yunus, 2007:4.10).

Dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa karangan deskripsi dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan pendekatannya, yaitu deskripsi ekspositoris dan deskripsi impresionistis. Deskripsi ekspositoris adalah deskripsi yang memberi keterangan sesuai keadaan yang sebenarnya. Sedangkan deskripsi impresionistis ialah untuk mendapatkan tanggapan emosional atau kesan dari pembaca. Dalam penelitian ini terbatas pada deskripsi ekspositoris karena siswa kelas 3 masih pada tahap operasional konkret sehingga mereka lebih mudah mendeskripsikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2.1.7.5 Syarat-syarat Menulis Karangan Deskripsi

Menurut Akhadiyah (dalam Dalman, 2015:103), ada tiga syarat yang harus diperhatikan dalam menulis karangan deskripsi.

- 1) Kesanggupan berbahasa penulis yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk.
- 2) Kecermatan pengamatan dan keluasan pengetahuan tentang sifat, watak, dan wujud objek yang dideskripsikan.
- 3) Kemampuan memilih detail khas yang dapat menunjang ketepatan dan keterhidupan pemerian.

2.1.7.6 Langkah-langkah Menulis Karangan Deskripsi

Langkah-langkah menulis karangan deskripsi (Dalman, 2015:99-100) adalah sebagai berikut.

- 1) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan.
- 2) Tentukan tujuan.
- 3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang dideskripsikan.
- 4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan.
- 5) Menguraikan/mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Suparno dan Yunus (2007:4.22) mengemukakan langkah-langkah untuk mempermudah pendeskripsian dalam menulis karangan deskripsi adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan apa yang akan dideskripsikan.

- 2) Merumuskan tujuan pendeskripsikan.
- 3) Menetapkan bagian yang akan dideskripsikan.
- 4) Memerinci dan menyistematikan.

Sedangkan menurut Rofi'uddin dan Darmiyati (2001:119) cara-cara menulis karangan deskripsi adalah sebagai berikut.

- 1) Mengamati obyek yang akan ditulis.

Untuk mendeskripsikan suatu obyek dengan baik memerlukan bahan-bahan yang lengkap mengenai obyek tersebut yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan.

- 2) Menyeleksi dan menyusun rincian suatu deskripsi.

Data atau informasi yang telah dicatat dari pengamatan perlu diseleksi dan disusun dengan cara memilih data dan informasi yang memberikan kesan yang kuat dan menyajikan informasi tentang obyek yang dideskripsikan dengan kerangka deskripsi sesuai dengan obyek yang dideskripsikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menyusun karangan deskripsi tidak boleh sembarangan. Langkah-langkah dalam penulisan karangan deskripsi meliputi penentuan objek atau tema yang akan dideskripsikan, mengamati objek yang akan ditulis, menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan, dan menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan deskripsi sesuai dengan tema yang ditentukan. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk membuat

karangan deskripsi itu tersusun dengan baik dan isinya dapat diterima oleh pembaca.

2.1.7.7 Penilaian Karangan Deskripsi

Menurut Dalman (2015:103-104) terdapat beberapa aspek yang akan dinilai dalam bentuk suatu karangan deskriptif, diantaranya:

- 1) kesesuaian judul dengan isi karangan;
- 2) penggunaan dan penulisan ejaan;
- 3) pilihan kata dan diksi;
- 4) struktur kalimat;
- 5) keterpaduan antarkalimat (dari segi ide);
- 6) keterpaduan antarparagraf (dari segi ide);
- 7) isi keseluruhan;
- 8) kerapihan.

Berdasarkan aspek penilaian menurut Dalman, penulis meringkas menjadi lima aspek penilaian, yaitu: (1) penggunaan dan penulisan ejaan, (2) diksi, (3) keterpaduan antarkalimat, (4) keterpaduan antarparagraf, dan (5) isi keseluruhan.

2.1.8 *Graphic Organizer*

2.1.8.1 Pengertian *Graphic Organizer*

Menurut Mc Knight, *Graphic Organizer* merupakan bagan atau skema yang disusun sedemikian rupa sebagai alat bantu siswa dalam memproses semua informasi yang didapatkan melalui proses belajar, baik itu dari aktivitas di dalam laboratorium dan kelas maupun informasi yang

berasal dari sumber lain seperti internet, buku, koran, dan majalah (USAID, 2014:58). Sedangkan menurut Karen Bromley dkk, *Graphic Organizer* adalah representasi visual dari pengetahuan bahwa struktur informasi dengan mengatur aspek penting dari konsep atau topik dalam pola menggunakan label (Karen Bromley, dkk., 1999:6).

Graphic Organizer berupa grafik visual yang menampilkan hubungan antara ide, konsep, fakta, dan istilah dalam satu topik utama. Di dalam *Graphic Organizer* menyimpan informasi dalam bentuk visual yang diproses dalam bentuk linguistik (kata-kata) dan non-linguistik. Informasi dalam bentuk gambar/visual ini dapat menstimulasi dan meningkatkan kerja otak. Penggunaan *Graphic Organizer* dapat membantu mengembangkan pengetahuan tentang sebab dan akibat, bagaimana mencatat, membandingkan dan membedakan, mengorganisasi informasi, dan menemukan ide utama dari suatu cerita (USAID, 2014:59). Penggunaan *Graphic Organizer* dalam proses pembelajaran dapat memberikan keuntungan bagi dua pihak yang terlibat, yaitu guru dan siswa.

2.1.8.2 Jenis-jenis *Graphic Organizer*

Banyak jenis *Graphic Organizer* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, diantaranya *the big question*, *character map*, *character relationships web*, *clock/time organizer*, *coat of arms map*, *concept definition map*, *data chart*, *discussion web*, *feature matrix*, *finding math factors organizer*, *getting into character map*, *hierarchical organizer*, *icon map*, *K-W-L chart*, *main idea pyramid organizer*, *math sentences*

organizer, mind map, multiple intelligence planner, multiple meaning map, multiple timeline, one and all organizer, pictograph, plot diagram, read/view/compare map, see shell, T-chart, three-word main idea map, vee map, venn diagram, vocabulary concept organizer, Who Am I?, word tree, decision-making guide, K-W-L sequence chart, reading and writing Graphic Organizeral pyramid, self-assessment organizer, story teeling/event timeline, prereading organizer, planning organizer, book summary organizer, timeline, dan using many sources (Karen Bromley, dkk., 1999:3-4). Akan tetapi, dalam penelitian ini menggunakan *Graphic Organizer* jenis *icon map*.

Pemilihan *icon map* didasarkan pada kesesuaian dengan karangan deskripsi. *Icon map* menggunakan gambar yang mendukung konsep, ide, atau objek sehingga sesuai dengan pengembangan dari karangan deskripsi pada siswa sekolah dasar yang pada dasarnya masih pada tahap operasional konkret. Dengan bantuan adanya gambar pada *icon map* dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan kalimat pendukung dalam karangan deskripsi.

2.1.8.3 Manfaat *Graphic Organizer*

Graphic Organizer memiliki banyak manfaat yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Menurut Karen Bromley, dkk (1999:6-7) beberapa alasan penggunaan *Graphic Organizer* adalah sebagai berikut.

- 1) *Graphic Organizer* membantu fokus pada apa yang penting karena menyoroti konsep-konsep inti dan kosakata yang berhubungan.

- 2) Pikiran manusia mengatur dan menyimpan informasi dalam serangkaian jaringan. *Graphic Organizer* adalah penggambaran visual yang menyerupai jaringan yang memungkinkan siswa untuk menambahkan atau memodifikasi latar belakang pengetahuan mereka dengan melihat koneksi diantara pengetahuan yang ada dan informasi baru.
- 3) *Graphic Organizer* berfungsi untuk membantu pelajar dalam mengingat.
- 4) Melalui *Graphic Organizer* siswa secara aktif terlibat dengan informasi.
- 5) Konstruksi makna yang merupakan bagian integral dari penciptaan *Graphic Organizer* memungkinkan siswa membangun pengetahuan satu sama lain.
- 6) *Graphic Organizer* efektif dengan beragam siswa dalam berbagai pengaturan.
- 7) Masing-masing siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri dengan menggunakan *Graphic Organizer* sebagai alat studi untuk mengambil catatan, perencanaan, presentasi dan ulasan.
- 8) *Graphic Organizer* digunakan lebih banyak dan lebih sering dalam dunia bisnis, media cetak dan elektronik.
- 9) *Graphic Organizer* adalah alternatif yang layak untuk penilaian.
- 10) Buku pelajaran lebih banyak dan lebih sering menggunakan *Graphic Organizer*.

2.1.8.4 *Icon Map*

Icon map adalah simbol atau gambar yang mendukung suatu konsep, ide, atau objek (Karen Bromley, dkk., 1999:46). *Icon map* menggunakan gambar untuk mewakili konsep utama dari berbagai ide yang terkait. *Icon map* menggunakan strategi “daftar, kelompok, dan label” untuk membantu siswa membedakan antara ide pokok atau kalimat utama dengan kalimat pendukung. *Icon map* ini dapat digunakan pada siswa yang memiliki masalah dalam menentukan ide pokok dan rincian pendukung.

2.1.8.5 Prosedur *Icon map*

Dalam membuat *Icon map*, Karen Bromley, dkk (1999:46) mengemukakan prosedur pembuatan *icon map*, diantaranya yaitu:

- 1) pilih gambar atau simbol yang menjadi pusat dalam suatu bacaan atau cerita dan letakkan di tengah;
- 2) masukkan daftar masalah, karakteristik, atau informasi yang berhubungan dengan gambar;
- 3) buatlah kelompok kata-kata yang serupa dan ide-ide dari daftar tersebut;
- 4) gambarlah simbol di masing-masing kelompok dan berilah label;
- 5) tulis informasi pendukung yang berada di sekitar label yang terkait dengan gambar.

2.1.8.6 Variasi *Icon map*

- 1) Gunakan *icon map* pada pelajaran IPA, IPS, dan matematika sebagai cara yang efektif untuk menyimpulkan sebuah bab pada pelajaran tersebut;
- 2) Untuk merangsang minat dan pengetahuan awal sebelum membaca sebuah cerita, dan memberikan siswa suatu gambar yang merupakan pusat cerita dan ide-ide baru yang terkait.

2.1.9 Hubungan antara Menulis Karangan Deskripsi dengan *Graphic Organizer*

Menulis karangan deskripsi adalah menulis karangan yang melukiskan/menggambarkan kesan dengan kehidup-hidupnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, dan menghayati seolah-olah pembaca mengalaminya langsung apa yang dideskripsikan penulis. Untuk mempermudah siswa sekolah dasar menulis karangan deskripsi, perlu adanya media konkret sebagai pendukung proses pembelajaran. Karena kita tahu, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret dimana mereka menyukai adanya media konkret yang mendukung proses pembelajaran. Dengan menggunakan media konkret, siswa akan lebih tertarik dan lebih cepat dalam menangkap informasi karena alat indera yang turut serta dalam menerima dan mengolah informasi semakin besar, sehingga kemungkinan informasi tersebut untuk dimengerti dapat dipertahankan dalam ingatan.

Dalam penelitian ini, media konkret yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran adalah buku panduan menulis karangan deskripsi berbantuan *Graphic Organizer*. *Graphic Organizer* menyimpan informasi dalam bentuk visual yang diproses dalam bentuk kata-kata/linguistik dan non-linguistik. Informasi dalam bentuk gambar/visual ini dapat menstimulasi dan meningkatkan kerja otak. Sehingga *Graphic Organizer* tepat apabila digunakan dalam mendukung proses pembelajaran menulis karangan deskripsi. Dengan gambar yang terdapat pada *Graphic Organizer*, siswa akan lebih mudah dalam menggambarkan kesan yang sehidup-hidupnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, merasakan, dan menghayati apa yang dideskripsikan.

2.2 Kajian Empiris

Pengkajian atas penelitian ini dibedakan atas tiga kategori. Kategori pertama digunakan mengelompokkan penelitian mengenai pembelajaran menulis karangan deskripsi, kategori kedua mengenai desain buku panduan, dan kategori ketiga mengelompokkan penelitian yang mengungkap media *Graphic Organizer*. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Penelitian yang mendukung permasalahan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Desmike Putri Ayu, dkk FBS Universitas Negeri Padang pada tahun 2012 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik Tanya Jawab berbantuan Media Gambar Siswa

Kelas VIII 3 SMP N 2 Sungayang Kabupaten Tanah Datar”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa teknik tanya jawab dengan media gambar layak direkomendasikan dan dikembangkan dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata dari siklus I adalah 61,6% dan rata-rata dari siklus II adalah 76%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rina Tri Indrianingrum (SMA Negeri 2 Kebumen) dan Suwarna (Universitas Negeri Yogyakarta) pada tahun 2015 dengan judul “Media Foto untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa SMA Negeri 2 Kebumen”. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan Kemmis dan Taggart. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan nilai dalam setiap siklusnya. Presentase peningkatan dari kemampuan awal ke siklus 1 adalah 23,71% dan ke siklus II 30,43%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arlina, dkk., FKIP Universitas Sebelas Maret pada tahun 2012 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Metode *Filed Trip* pada Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I diperoleh bahwa siswa yang nilainya mencapai KKM 60% dengan nilai rata-rata 65,8. Sedangkan hasil pembelajaran pada siklus II sebesar 87% dengan nilai rata-rata 75,25%.

Penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Ludvi dan Asri PGSD Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2013 dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD N Senambung 296 Sidoarjo yang dapat ditunjukkan pada siklus I mencapai 66,66% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 95,23%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno, dkk., Pascasarjana Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013 dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Quantum dan Inkuiri Terpimpin Berpasangan berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen. Hasil penelitian ini adalah model quantum lebih efektif digunakan untuk pembelajaran menulis karangan deskripsi bagi peserta didik bergaya belajar visual, model ITB lebih efektif digunakan untuk pembelajaran menulis karangan deskripsi bagi peserta didik yang bergaya belajar audi-tori, dan model quantum lebih efektif daripada model ITB dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dalam interaksinya dengan gaya belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheti Sismulyasi Sb. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2010 dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP N 4 Kajen Kabupaten Pekalongan”. Penelitian ini menggunakan model pengembangan yang mengacu pada teori Borg and Gall. hasil penelitian ini berupa (1) profil cerita pendek yang diminati siswa, (2) profil cerita pendek yang dikehendaki guru, dan (3) profil buku panduan menulis cerpen.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifa Amalia dan Mukh Doyin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015 dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Menyusun Teks Cerpen dengan Menggunakan Teknik Urai Unsur Intrinsik bagi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development (R&D)* dengan enam tahap. Hasil penelitian ini meliputi tiga hal yakni (1) kebutuhan siswa dan guru terhadap buku panduan menyusun teks cerpen, (2) prinsip-prinsip pengembangan buku panduan menyusun teks cerpen dengan menggunakan teknik urai unsur intrinsik, dan (3) prototipe pengembangan buku panduan menyusun teks cerpen dengan menggunakan teknik urai unsur intrinsik bagi siswa SMP.

Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Durorin Hurmairo, dkk., FIP UNESA pada tahun 2013 dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Studi Lanjut untuk Siswa SMA Kelas XI”. Penelitian ini

merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan teori model instruksional Fenrich yang terdiri dari enam fase. Hasil penelitian ini meliputi kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Menurut validator ahli dan validator konselor bahwa buku panduan studi lanjut untuk siswa SMA kelas XI sangat baik dengan penilaian yaitu 84,04% dan 91,14%.

Penelitian internasional yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Donna E. Alvermann University of Northern Iowa Georgia pada tahun 2014 dengan judul "*The Compensatory Effect of Graphic Organizers on Descriptive Text*". Penelitian ini dilakukan menggunakan metode eksperimen. Dalam penelitian, kelompok eksperimen secara signifikan lebih mengingat langkah-langkah dalam menulis deskripsi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Graphic Organizer* membantu siswa dalam mengimbangi jenis teks deskripsi yang pada akhirnya membantu meningkatkan pemahaman dan retensi mereka dari apa yang mereka baca.

Berdasarkan penelitian internasional yang dilakukan oleh Tiur Asih Siburian pada tahun 2013 dengan judul "*Improving Student's Achievement on Writing Descriptive Text Through Think Pair Share*". Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *action research* (PTK) yang dilakukan dengan tiga siklus. Untuk hasil tes pertama rata-rata mencapai 66,4375. Untuk hasil tes kedua mengalami kenaikan mencapai 78,125. Sedangkan untuk tes ketiga mencapai 87,5625. Dari hasil observasi siswa setuju bahwa

penerapan metode *TPS (Think Pair Share)* membantu mereka dalam menulis karangan deskripsi.

Penelitian internasional yang dilakukan oleh Ozlem Ozturk Pamukkale University pada tahun 2012 dengan judul “*The Effect of Graphic Organizers on Reading Comprehension Achievemenet of EFL Learners*”. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode eksperimen dengan subyek pelajar tingkat menengah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa intruksi dari *Graphic Organizer* dalam kursus membaca EFL membantu peserta didik dalam pemahaman bacaan bahasa Inggris.

Berdasarkan penelitian internasional lain yang dilakukan oleh Abdul Majess Tayib English Language Center pada tahun 2013 dengan judul “*The Effect of Using Graphic Organizer on Writing (A Case Study of Preparatory College Students at UMM-AL-QURA University)*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen yang dilakukan dalam tiga tahap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan *Graphic Organizer* dapat menjadi efektif dalam proses pembelajaran menulis Bahasa Inggris sebagai bahasa asing peserta didik.

2.3 Kerangka Berpikir

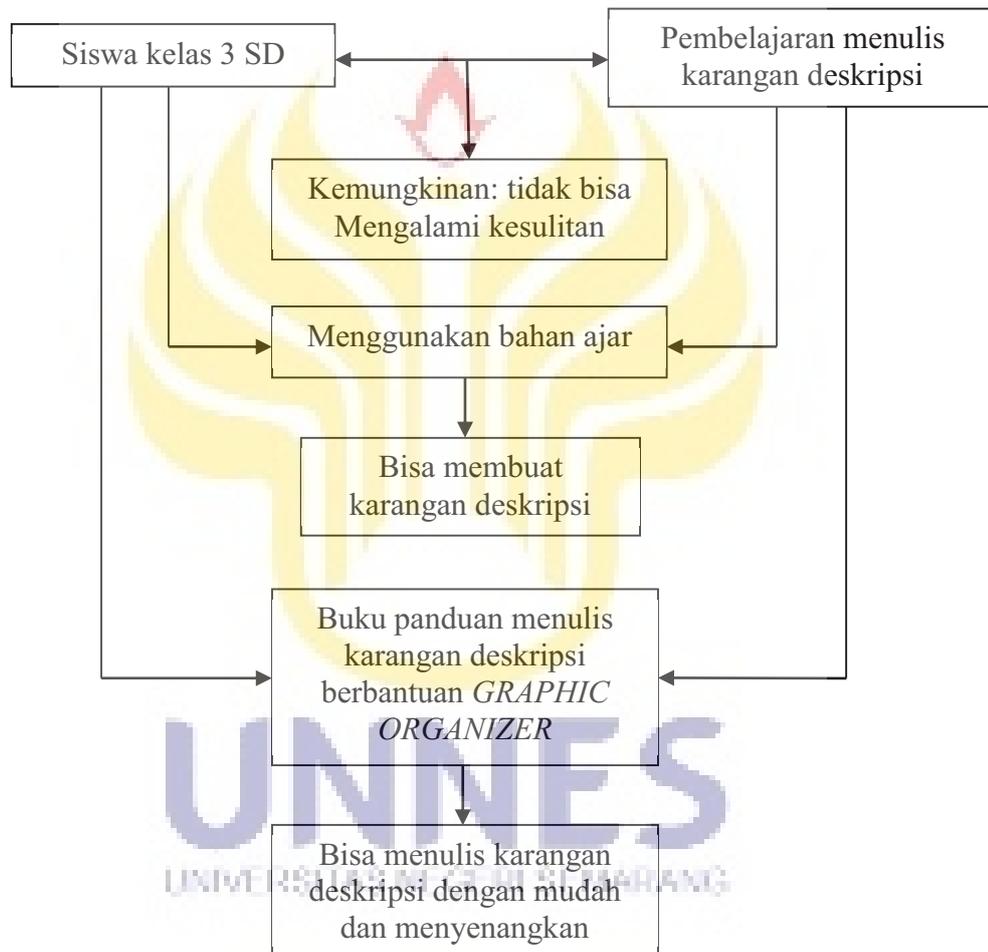
Berdasarkan kajian pustaka diatas, dapat diambil pokok pemikiran bahwa keterampilan menulis deskripsi masih belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini disebabkan karena siswa belum menguasai beberapa aspek dalam penulisan deskripsi, yaitu penggunaan ejaan dan tanda baca terutama

pada penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda titik, pemilihan kata (diksi), struktur kalimat, dan keterpaduan antarkalimat. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari hasil karangan siswa yang belum adanya kesistematiskan dalam penulisan. Keseluruhan siswa kelas 3 SDN Gunungpati 01 yang berjumlah 16 siswa dapat dikatakan belum menguasai beberapa aspek/kriteria dalam penulisan karangan deskripsi tersebut. Siswa tidak mengetahui kesalahan atau kekurangannya dalam penulisan karangan deskripsi karena guru kurang memberikan balikan terhadap hasil pekerjaan siswa. Pembelajaran yang berlangsung juga belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan variatif yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan siswa, sehingga siswa kurang antusias dan kurang optimal dalam menuangkan ide/gagasannya dalam menulis. Sehingga mengakibatkan kualitas menulis karangan deskripsi siswa kurang.

Siswa usia SD merupakan usia yang berada pada tahap operasional konkret. Tahap ini merupakan tahap dimana siswa menyukai adanya media konkret yang inovatif dan kreatif sehingga dapat menarik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran, maka alat indera siswa yang turut serta dalam menerima dan menGraphic Organizerlah informasi semakin besar.

Melihat kondisi tersebut, peneliti merencanakan untuk melakukan pengembangan buku panduan menulis karangan deskripsi berbantuan *Graphic Organizer* pada siswa kelas 3 SD. Media *Graphic Organizer* jenis *icon map* ini dapat membantu guru dan siswa sebagai alat bantu yang berupa

grafik visual yang menampilkan hubungan antara ide, konsep, fakta, dan istilah lainnya dalam satu topik utama. Sehingga pengembangan buku panduan menulis karangan deskripsi berbantuan *Graphic Organizer* pada siswa kelas 3 SD dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi yang baik dan benar.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian pengembangan buku panduan menulis karangan deskripsi berbantuan *Graphic Organizer* pada siswa kelas 3 SD dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

- a. Simpulan hasil buku panduan menulis karangan deskripsi berbantuan *Graphic Organizer* pada siswa kelas 3 SD meliputi: (1) sampul buku berwarna cerah dengan judul terletak di tengah atas dan gambar dua anak yang sedang belajar mengarang, (2) dari aspek bentuk buku, bentuk buku panduan persegi panjang yang berukuran A5, (3) dari aspek isi buku, bahasa yang digunakan dalam buku panduan adalah bahasa yang sederhana, komunikatif, dan terdapat petunjuk-petunjuk yang memudahkan siswa dalam belajar.
- b. Simpulan tentang hasil penelitian yang meliputi: (1) profil karangan deskripsi pada pembelajaran bahasa kelas 3 SD, (2) penilaian ahli terhadap prototipe buku panduan menulis karangan deskripsi berbantuan *Graphic Organizer*, dan (3) hasil uji keefektivan pada siswa kelas 3 SDN Gunungpati 01 sebagai berikut.
 - 1) Simpulan tentang profil karangan deskripsi atau kebutuhan buku panduan menulis karangan deskripsi berbantuan *Graphic Organizer*, berdasarkan analisis kebutuhan guru dan siswa diperoleh hal-hal yakni,

- (1) dari sisi sampul buku, guru dan siswa membutuhkan buku panduan yang desainnya menarik dengan ukuran yang sedang sehingga mudah dibawa kemana-mana, dan (2) dari sisi isi buku, guru dan siswa membutuhkan buku panduan yang menggunakan bahasa sederhana dan komunikatif; terdapat materi, contoh dan latihan menulis; penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar; serta petunjuk-petunjuk yang memudahkan siswa dalam belajar.
- 2) Simpulan tentang prototipe buku panduan menulis karangan deskripsi berbantuan *Graphic Organizer* terhadap hasil penilaian ahli materi dan ahli media dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) dari ahli materi mendapatkan nilai persentase 92,5% dengan kriteria sangat layak, dan (2) dari ahli media mendapatkan nilai persentase 95% dengan kriteria sangat layak.
- 3) Simpulan tentang uji keefektifan pada siswa kelas 3 SDN Gunungpati 01, hasil penilaian menulis karangan deskripsi berbantuan *Graphic Organizer* menggunakan buku panduan menghasilkan nilai rata-rata pada uji lapangan awal 41,25 dan nilai rata-rata pada uji skala terbatas 83,125. Sedangkan nilai keefektifan sebesar 0,71 dengan kriteria tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Agar kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dapat berkembang dan meningkat khususnya pada siswa kelas 3 SD, sebaiknya menggunakan buku panduan menulis karangan deskripsi khusus kelas 3 SD dan diimbangi dengan latihan menulis karangan deskripsi secara rutin.
- 2) Pengembangan buku panduan menulis karangan deskripsi berbantuan *Graphic Organizer* pada siswa kelas 3 SD dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas 3 SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara..
- Alvermann, Donna E. 2014. The Compensatory Effect of GRAPHIC ORGANIZERS on Descriptive Text. *Journal of Educational Research*. Volume 75 (1):44-48.
- Amalia, Arifa dan Mukh Doyin. 2015. Pengembangan Buku Panduan Menyusun Teks Cerpen dengan Menggunakan Teknik Urai Unsur Intrinsik bagi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 4 (1):1-6.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayu, Desmike Putri dkk. 2012. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik Tanya Jawab berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VIII 3 SMP N 2 Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 1 (1):346-354.
- Borg, Walter R. dan Meredith D. Gall. 1983. *Educational Research*. New York & London: Longman.
- Bromley, Karen dkk. 1999. *50 GRAPHIC ORGANIZERS for Reading, Writing & More*. U.S.A: Scholastic.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hikmat, Ade dan Nani Solihati. 2013. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grafindo.
- Humairo, Durorin dkk. 2013. Pengembangan Buku Panduan Studi Lanjut untuk Siswa SMA Kelas XI. *Jurnal BK UNESA*. Volume 03 (01):248-255.
- Indrianingrum, Rina Tri dan Suwarna. 2015. Media Foto untuk Meningkatkan Keterampilan Deskripti Siswa SMA Negeri 2 Kebumen. *Ling Tera*. Volume 2 (1):61-72.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung:PT Refika Aditama.

- Mahargyani, Arlina Distia. 2012. Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Metode Field Trip pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Volume 1 (2):30-44.
- Meimudayanti, Ludvi dan Asri Susetyo Rukmi. 2013. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*. Volume 01 (02):1-12.
- Ozturk, Ozlem. 2012. The Effect of GRAPHIC ORGANIZERS on Reading Comprehension Achievement of EFL Learners. *Journal of Education*. Nomor 32:37-45.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 tentang buku
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Putra, Nusa. 2015. *Research & Development*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ruseffendi. 1994. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rofi'uddin, Ahmad dan Darmiyati Zuhdi. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Siburian, Tiur Asih. 2013. Improving Student's Achievement on Writing Descriptive Through Think Pair Share. *International journal of language learning and applied linguistics world*. Volume 3 (3):32-44.
- Silabus Bahasa Indonesia KD 4.1 tentang menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan.
- Sugiyono, 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutrisno dkk. 2013. Keefektifan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Quantum dan Inkuiri Terpimpin Berpasangan berdasarkan Gaya

Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal of Primary Education*. Volume 2 (1):155-160.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Badan Standar Nasional. 2014. *Instrument Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014*. <http://bsnp.indonesia.org/id?p=1340> (diakses tanggal 16 Februari 2016).

Tayib, Abdul Majeed. 2015. The Effect of Using GRAPHIC ORGANIZERS on Writing (A Case Study of Preparatory College Students at UMM-AI-Qura University). *International journal of English Language and Linguistics Research*. Volume 3 (1):15-36.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

USAID. 2014. *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: USAID.

Zaenudin, Teguh. 2015. *Pembelajaran Mengarang Deskripsi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.